

Pengaruh Bantuan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional pada Pasar Meeto Kabupaten Kolaka Utara

Ninik Endang Purwati

Pengajar Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo, Kendari. Indonesia
e-mail : ninikendangpurwati293@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of venture capital assistance on the income of traditional traders in the North Kolaka Meeto Market. The population in this study were all traditional traders in the Meeto Market who were given capital assistance of 60 people. Sampling is done by sample cluster sampling, where each population is grouped according to the type of business being operated. To obtain a representative sample size of each type of business operated, 50% of the population was determined. So that the samples in this study were 30 respondents consisting of: 13 fish sellers, 8 chicken sellers, 9 people selling groceries. Analysis of the data used in this study is a qualitative analysis used to analyze descriptively the effect of venture capital assistance on the income of traditional traders and quantitative analysis used to analyze quantitatively about the income of traditional traders in the Meeto Market of North Kolaka Regency using simple linear regression. and discussion, The Effect of Business Capital Assistance on Traditional Trader Income that the relationship between venture capital assistance and income shows a positive and significant relationship. Meanwhile, the magnitude of the contribution of venture capital assistance to income amounted to 0.9226 or 92.26 percent of the income of traditional traders.

Keywords: Business Capital; Influence; Traditional Trader Income

Pendahuluan

Pedagang tradisional sebagai bagian dari kelompok usaha kecil yang tak terpisahkan dari aset pembangunan nasional yang berbasis kerakyatan, jelas merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam turut mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya.

Pedagang tradisional sebagai bagian dari usaha kecil yang memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja pada usaha kecil karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki. Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah bantuan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tradisional di Pasar Meeto Kabupaten Kolaka Utara.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan modal usaha terhadap pendapatan pedagang tradisional di Pasar Meeto Kabupaten Kolaka Utara.

Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan usaha kecil khusus pemberian bantuan modal usaha pada pedagang tradisional dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, dimasa yang akan datang.

Tinjauan Pustaka

Dalam konsep pemberdayaan menurut Daini Tara (2001), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling berkaitan, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan

Mubyanto (2003) menjelaskan bahwa terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat dalam proses pemberdayaan masyarakat di arahkan pada pembangunan sumber daya manusia (di pedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat, menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh, dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian dinamakan pemberdayaan ekonomi rakyat.

Pengertian lain dari Buchari Alma (2002) menyatakan bahwa usaha kecil adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen. Dan istilah usaha pada umumnya ditekankan pada 3 (tiga) hal, yaitu :

1. Usaha perseorangan kecil-kecilan dalam bidang barang dan jasa guna pemenuhan Pasar local
2. Usaha menengah
3. Usaha besar seperti pabrik, transportasi, komunikasi dan sebagainya serta bisnis atau usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu bangsa.

Menurut Buchari Alma (2002), pengertian Usaha Kecil adalah suatu usaha yang dimiliki dan dikelola secara bebas, dan usaha kecil ini tidak mendominasi Pasar, serta bukan merupakan bagian atau cabang dari usaha lain, yang menjalankan usaha ini adalah pemilik sendiri, bekerja bebas sesuai dengan kesanggupannya. Pengertian usaha kecil menurut *Committe for Economic Development* (Buchari Alma, 2002) berdasarkan dari ciri-cirinya, adalah sebagai berikut :

1. Manajemennya dilakukan secara bebas, biasanya pemilik langsung jadi Manajer,
2. Modal berasal dari pemiliknya, keluarga atau kelompoknya,

3. Daerah operasinya bersifat lokal, pemilik bertempat tinggal langsung atau tidak jauh dari lokasi usaha,
4. Dalam hal usaha ukuran besar atau kecil itu sangat relatif, dalam mengukurnya hanya dengan memperbandingkan dengan usaha sejenis.

Lebih lanjut Buchari Alma mengemukakan bahwa ciri-ciri usaha kecil, antara lain:

1. Kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik,
2. Belum mempunyai ijin usaha yang resmi,
3. Teknologi yang digunakan sangat sederhana,
4. Modal dan perputarannya usaha sangat kecil,
5. Pendidikan formal dari pengelolanya tidak menjadi pertimbangan dalam usaha membuka bisnis atau usaha,
6. Usaha bersifat mandiri, jika ada karyawan biasanya dari keluarga atau teman sendiri.

Selanjutnya menurut Djadijono (2003) usaha kecil adalah aktivitas ekonomi yang berskala kecil, padat karya, tidak mementingkan kualifikasi formal, lepas dengan rasa kekeluargaan, fleksibelitas tinggi, tidak stabil, tidak teratur, pengupahan rendah dan barangkali bebas proteksi. Tetapi kehadiran usaha kecil ini menguntungkan penduduk kota sekitarnya.

Selanjutnya menurut Sadoko (1993) usaha kecil yang ada di Indonesia memiliki ciri khas tertentu yang membedakan dengan usaha besar ataupun usaha kecil di negara lain. Ada beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas usaha kecil, antara lain :

- a. Mempunyai skala usaha yang kecil baik modal, penggunaan tenaga kerja maupun orientasi pasar,
- b. Banyak berlokasi di pedesaan, kota-kota kecil atau daerah pinggiran kota besar,
- c. Status usaha milik pribadi atau keluarga,
- d. Sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan sosial budaya (etnis, geografis), yang direkrut melalui pola pemagangan atau melalui pihak ketiga,
- e. Pola kerja seringkali part time atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan ekonomi lainnya,
- f. Memiliki kemampuan terbatas dalam mengadopsi teknologi, pengelolaan usaha dan administrasinya sederhana.

Selanjutnya Sadoko (1993) mengemukakan ada beberapa kendala yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah, yaitu:

1. Kelemahan dalam memperoleh peluang (akses pasar) dan memperbesar jalur pasar
2. Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur akses terhadap sumber-sumber permodalan.
3. Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen.
4. Keterbatasan dalam kelemahan pemanfaatan akses dan penguasaan teknologi, khususnya teknologi terapan
5. Keterbatasan jaringan usaha dan kerjasama usaha kecil

Hal tersebut diatas juga diperkuat oleh pernyataan Hafsah yang dikutip dalam Yustika (2006) bahwa permasalahan internal Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah meliputi: (a) rendahnya profesionalisme tenaga pengusaha UMKM, (b) keterbatasan permodalan dan kurangnya akses terhadap perbankan dan pasar, dan (c) kemampuan penguasaan teknologi yang masih kurang. Sedangkan permasalahan eksternal yakni: (a) iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan Usaha Kecil, (b) kebijakan pemerintah yang belum berjalan sebagaimana diharapkan, (c) kurangnya dukungan, dan (d) masih kurangnya pembinaan, bimbingan manajemen, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Metode Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Meeto Kabupaten Kolaka Utara. Karena, selain mudah dijangkau juga mudah dilaksanakan karena mayoritas dalam pengambilan data relatif mudah. Objek yang akan diteliti adalah pedagang tradisional yang diberikan bantuan modal usaha.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang tradisional di Pasar Meeto yang diberikan bantuan modal sebanyak 60 orang, yang terdiri dari penjual ikan 26 orang, penjual ayam 16 orang, dan penjual sembako 18 orang. Teknik penarikan sampel dilakukan secara *sample cluster sampling*, yaitu setiap populasi dikelompokkan berdasarkan jenis usaha yang dioperasikan. Untuk memperoleh besarnya sampel yang representatif setiap jenis usaha yang dioperasikan, ditetapkan 50 % dari populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang responden yang terdiri : penjual ikan 13 orang, penjual ayam 8 orang, penjual sembako 9 orang.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan bersumber data yang digunakan adalah :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pedagang tradisional melalui wawancara dan kuesioner berupa : data jenis usaha, besarnya bantuan modal, volume penjualan dan laba kotor.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan yang diarsipkan oleh Pemerintah Daerah, dalam hal ini Koperasi Pasar, Dinas Koperasi dan UKM, berupa data jumlah pedagang tradisional yang memperoleh bantuan dan jumlah bantuan modal usaha, dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mendapatkan data penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi, dilakukan untuk melihat kondisi di lapangan secara langsung pada obyek yang akan diteliti.
2. Interview yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan para pedagang tradisional yang memperoleh bantuan modal usaha di Pasar Meeto Kabupaten Kolaka Utara

3. Dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data yang diarsipkan, yang masih memiliki relevansi dengan potik penelitian untuk mendukung hasil kerja penelitian ini.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peralatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis secara deskriptif pengaruh bantuan modal usaha terhadap pendapatan pedagang tradisional di Pasar Meeto Kabupaten Kolaka Utara
2. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis secara kuantitatif mengenai pendapatan pedagang tradisional dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

- a. Metode Mark up Pricing dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Harga\ jual - Harga\ beli = Mark\ up}$$

- b. Analisis regresi linier sederhana dengan persamaan :

$$\mathbf{Y = a + bx}$$

keterangan :

Y = Variabel dependen (pendapatan)

X = variabel independen (Bantuan modal usaha)

a dan b konstan. (Handoko, 1999 : 285).

Berdasarkan formulasi di atas maka dapat diaplikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + bx}$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b\Sigma x}{n}$$

$$b = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

keterangan :

x = Bantuan modal usaha (Rp.)

y = pendapatan (Rp)

n = Jumlah responden (orang)

a dan b merupakan variabel yang akan ditaksir nilainya.

- c. Analisa Korelasi

Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara bantuan modal usaha dengan pendapatan, dengan persamaan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \sqrt{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

ket : r = Hubungan antara bantuan modal usaha dengan pendapatan
 y = pendapatan
 x = bantuan modal usaha
 n = Jumlah (responden) (Handoko, 1999 : 290)

d. Uji t

Uji - t digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara :

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak Ha diterima.
- b. Jika t- hitung lebih kecil dari t - tabel , maka Ho diterima, Ha ditolak.

Adapun formulasi uji t yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

- r = Hubungan antara bantuan modal usaha dengan pendapatan
- n = Jumlah responden
- y = pendapatan
- x = bantuan modal usaha

Hasil Dan Pembahasan

1. Bantuan modal usaha

Tabel 1. Jumlah Modal Yang Disalurkan dan Jumlah Pedagang Tradisional Yang Menerima Bantuan Di pasar Meeto Tahun 2018

Jenis Usaha	Jumlah Bantuan Modal Usaha /orang (Rp)	Jumlah Pedagang Tradisional (orang)	Jumlah Modal Yang Disalurkan (Rp)
1	2	3	4 = 2x3
Penjual ikan	1.000.000	26	26.000.000
Penjual ayam	1.500.000	16	24.000.000
Penjual sembako	1.500.000	18	27.000.000
Jumlah		60	77.000.000

Sumber : Koperasi Pasar Meeto, 2018

2. Pendapatan Pedagang Tradisional di Pasar Meeto

Tabel 2. Jumlah Pendapatan responden Perbulan Pedagang Tradisional di Pasar Meeto

No.	Jenis Usaha	Jumlah Responden (orang)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	Penjual Ikan	13	17.680.000
2	Penjual Ayam	8	11.520.000
3	Penjual Sembako	9	14.960.000
Jumlah		30	44.160.000

Sumber : Lampiran 1a, b, dan c.

3. Pengaruh Bantuan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Pasar Meeto.

Tabel 3. Perhitungan Koefisien Regresi Linear sederhana variabel Bantuan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional

Kode Resp. (n)	Bantuan Modal X (Rp. 0.000)	Pendapatan Y (Rp. 0.000)	X ²	Y ²	XY
01	100	160	10.000	25.600	16.000
02	100	120	10.000	14.400	12.000
03	100	104	10.000	10.816	10.400
04	100	128	10.000	16.384	12.800
05	100	136	10.000	18.496	13.600
06	100	160	10.000	25.600	16.000
07	100	160	10.000	25.600	16.000
08	100	120	10.000	14.400	12.000
09	100	120	10.000	14.400	12.000
10	100	120	10.000	14.400	12.000
11	100	120	10.000	14.400	12.000
12	100	160	10.000	25.600	16.000
13	100	160	10.000	25.600	16.000
14	150	200	22.500	40.000	30.000
15	150	160	22.500	25.600	24.000
16	150	120	22.500	14.400	18.000
17	150	128	22.500	16.384	19.200
18	150	136	22.500	18.496	20.400
19	150	160	22.500	25.600	24.000
20	150	120	22.500	14.400	18.000
21	150	128	22.500	16.384	19.200
22	150	160	22.500	25.600	24.000
23	150	200	22.500	40.000	30.000
24	150	136	22.500	18.496	20.400
25	150	160	22.500	25.600	24.000
26	150	160	22.500	25.600	24.000
27	150	200	22.500	40.000	30.000
28	150	160	22.500	25.600	24.000
29	150	136	22.500	18.496	20.400
30	150	160	22.500	25.600	24.000
Σ	3.850	4.392	512.500	661.952	546.400

Berdasarkan Tabel 8 di atas, maka besarnya koefisien regresi dapat dihitung sebagai berikut :

$$Y = 124,987 + 0,176 X.$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, nampak bahwa nilai konstanta sebesar 124,987, memberikan makna bahwa jika variabel bantuan modal usaha

tidak berubah (nol) maka pendapatan pedagang tradisional sebesar Rp. 124,987 atau Rp. 1.249.870. Sedangkan koefisien bantuan modal usaha (X) sebesar 0,176 artinya apabila bantuan modal usaha ditingkatkan/dinaikkan sebesar Rp. 1, maka pendapatan pedagang tradisional akan meningkat sebesar Rp. 0,176,- atau Rp 1.750,-.

Secara logika, bahwa bantuan modal usaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang tradisional. Apabila pedagang tradisional diberikan bantuan modal dan digunakan untuk menambah modal usahanya, maka hal ini akan menyebabkan volume penjualan akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan pedagang tradisional. Hal ini akan berlaku jika diasumsikan bahwa faktor-faktor lainnya dianggap konstan.

Selanjutnya untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bantuan modal usaha dan variabel pendapatan pedagang tradisional maka digunakan analisa korelasi. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu data bantuan modal usaha dan pendapatan pedagang tradisional

Berdasarkan perhitungan korelasi diperoleh nilai $r = 0,9605$ atau 96,05 persen. Ini berarti bahwa hubungan antara bantuan modal usaha dengan pendapatan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Sementara itu besarnya kontribusi bantuan modal usaha terhadap pendapatan dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi yaitu, sebesar $r^2 = 0,9226$ Angka ini menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bantuan modal usaha (*independent variable*) adalah sebesar 0,9226 atau 92,26 persen terhadap pendapatan pedagang tradisional, sedangkan 7,74 persen adalah pengaruh dari faktor lain diluar dari variabel penelitian ini. Variabel lain diluar pengamatan yang dimaksudkan disini adalah modal sendiri.

Untuk dapat memastikan seberapa besar pengaruh variabel bantuan modal usaha terhadap pendapatan, maka pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka variabel bebas (bantuan modal usaha) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan). Dan sebaliknya apabila nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka berarti variabel bantuan modal usaha tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pendapatan. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan digunakan uji-t, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$
$$t = \frac{0,9605\sqrt{30 - 2}}{\sqrt{1 - 0,9226}}$$
$$t = \frac{(0,9605) (5,292)}{\sqrt{0,0774}}$$

$$t = \frac{5,083}{0,278}$$

$$t = 18,320$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukan bahwa nilai t-hitung adalah sebesar 18,320, dan nilai ini jika dibandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kepercayaan sebesar $\alpha = 0,05$ terlihat bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($18,320 > 2,042$). Hasil ini menunjukkan bahwa bantuan modal usaha (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y). Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan diduga bahwa bantuan modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang tradisional, dapat diterima kebenarannya.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil regresi linear sederhana mengenai pengaruh bantuan modal usaha terhadap pendapatan pedagang tradisional diperoleh persamaan regresi, yaitu : $Y = 124,987 + 0,176 X$. Dari persamaan ini, nampak bahwa nilai konstanta sebesar 124,987 yang berarti bahwa jika variabel bantuan modal usaha tidak berubah (nol) maka pendapatan pedagang tradisional sebesar Rp. 124,987 atau Rp. 1.249.870. Sedangkan koefisien bantuan modal usaha (X) sebesar 0,176 artinya apabila bantuan modal usaha ditingkatkan/dinaikkan sebesar Rp.1, maka pendapatan pedagang tradisional akan meningkat sebesar Rp. 0,176,- atau Rp 1.750,-.
2. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai $r = 0,9605$ atau 96,05 persen. Ini berarti bahwa hubungan antara bantuan modal usaha dengan pendapatan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Sementara itu besarnya kontribusi bantuan modal usaha terhadap pendapatan dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi yaitu, sebesar $r^2 = 0,9226$ Ini menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bantuan modal usaha adalah sebesar 0,9226 atau 92,26 persen terhadap pendapatan pedagang tradisional,
3. Dari hasil perhitungan uji-t, menunjukan bahwa bahwa nilai t-hitung adalah sebesar 18,320, dan nilai ini jika dibandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kepercayaan sebesar $\alpha = 0,05$ terlihat bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($18,320 > 2,042$). Hasil ini menunjukkan bahwa bantuan modal usaha (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.(Y). Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan diduga bahwa bantuan modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang tradisional, dapat diterima kebenarannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bantuan modal usaha diharapkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan sasaran yang diinginkan oleh pemerintah, yaitu untuk menambah modal usaha. Karena dengan menambah modal usaha, pedagang tradisional dapat meningkatkan pendapatan usahanya.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk tetapkan memberikan bantuan modal usaha kepada seluruh pedagang tradisional secara berkelanjutan. Selain bantuan modal, juga perlu diberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan-pelatihan, agar pedagang tradisional dapat mengelola usaha dengan baik sehingga dapat maju dan berkembang.

Daftar Pustaka

- Buchari Alma, 2002, Pengantar Bisnis, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Diani Tara, 2001. Ekonomi Kerakyatan, Dan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Suatu Kajian Konseptual. Th – 1 Nomor. 10.
- Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil, 1995. Undang-Undang Nomor 9 Tentang Usaha Kecil. Jakarta.
- Djadijono, Wiratma, Leo., Legowo, T.A., 2006, Membangun Indonesia dari Daerah, CSIS, Yogyakarta.
- Hugnas dan Kapoor, 1995, Memberdayakan Rakyat dalam Pembangunan Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Rakyat. Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Jusup, Al. H, 1994. Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar., 1996, Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, Pustaka Cidesindo, Jakarta.
- Mubyanto, 2003. Membangun Ekonomi Rakyat Sebagai Landasan Ekonomi Pancasila. Artikel Jurnal Ekonomi Rakyat Th 11 No. 8.
- Soenarno, 2003, Strategi Pengembangan Usaha Mikro Dalam Upaya Meningkatkan kualitas Usaha Berbasis Keluarga, Bahan Seminar Bisnis Hari Keluarga Nasional X Tahun 2003, 28 Juni 2003
- Sadono Sukirno, 1995. Pengantar Bisnis, Penerbit Prenada Media, Jakrta.
- Sadoko, Isono, 1993. Pengembangan Usaha Kecil. Penerbit yayasan Akatiga, Bandung.
- Sudirmansyah, 2011. Pengertian dan Jenis-Jenis Pasar. Diakses dari <http://www.sudirmansyah.com/artikel-ekonomi/pengertian-dan-jenis-jenispasar.html>. Diunduh tanggal 30 maret 2013.
- Winardi, 1991. Kamus Ekonomi, Edisi Ke-3, Penerbit Alumni Bandung.